

**THE ANALYSIS OF STOCK PRICES DIFFERENCES, STOCK TRADE
FREQUENCY, AND STOCK TRADE VOLUME BEFORE AND AFTER THE EGMS
(CASE STUDY: PT ANEKA TAMBANG TBK, PT BUKIT ASAM TBK, AND PT
TIMAH TBK)**

Alexius Priyo Jati ¹⁾Dheasey Amboningtyas, SE, MM²⁾ Patricia Diana, SE, MM³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

²⁾³⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara perubahan status perseroan terhadap pergerakan harga saham, frekuensi perdagangan saham, dan volume perdagangan saham. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan komparatif. Periode jendela (*window event*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 (sepuluh) hari yang terdiri dari 5 (lima) hari sebelum RUPSLB dan 5 (lima) hari setelah RUPSLB. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tes Uji Beda Dua Sampel Berpasangan (*Paired Samples Test*). Penelitian menghasilkan T-hitung sebesar 0.213 untuk pergerakan harga saham, 5.670 untuk frekuensi perdagangan saham, dan 2.939 untuk volume perdagangan saham. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan untuk pergerakan harga saham dan volume perdagangan saham. Perbedaan yang signifikan hanya terdapat pada frekuensi perdagangan saham.

Kata kunci: aksi korporasi, harga saham, frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, metode Uji Beda

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of changes in company status on stock price movements, trading frequency, and trading volume. The method used is descriptive analysis with a comparative approach. The window period (event window) used in this study is 10 (ten days consisting of 5 (five) days before the RUPSLB and 5 (five) days after the RUPSLB. The data which is used in this study is secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used in this study is the Paired Samples Test. The research produced T-test of 0.213 for stock price movements, 5,670 for stock trading frequency, and 2,939 for stock trading volume. Thus this study shows that there is no difference in stock price movements and stock trading volume. A significant difference is only in the frequency of stock trading.

Keywords: corporate action, stock price, trading frequency, trading volume, different test method

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu manfaat dari keberadaan pasar modal adalah menyediakan sumber dana jangka panjang bagi perusahaan sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal (Darmadji dan Fakhrudin). Menurut data dari Bursa Efek Indonesia per Januari 2019 terdapat 624 emiten atau perusahaan yang mencatatkan diri di pasar modal Indonesia. Dari 624 emiten tersebut terdapat 45 emiten yang bergerak di sektor pertambangan.

Sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi 4 sub sektor, yaitu sub sektor pertambangan batu bara (23 emiten), sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi (9 emiten), sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya (10 emiten) dan sub sektor pertambangan batu-batuan (4 emiten).

Dari data tersebut di atas terdapat 3 emiten yang berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), dan PT Timah Tbk (TINS). Pada 29 November 2017 ketiga perusahaan tersebut di atas telah melaksanakan RUPSLB dengan menghasilkan kebijakan strategis yang salah satunya adalah mengubah status perseroan perusahaan.

Kebijakan strategis tersebut diambil sebagai pelaksanaan dari Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2017 tentang Penambahan Penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) atau INALUM.

Pada hari itu secara resmi ketiga BUMN tersebut di atas menjadi anggota *Holding* BUMN Industri Pertambangan, dengan INALUM sebagai perusahaan induk. Meski ada perubahan status, ketiga anggota *holding* tersebut tetap diperlakukan sama dengan BUMN untuk

hal-hal yang bersifat strategis. Negara memiliki kontrol terhadap ketiga perusahaan tersebut, baik secara langsung melalui saham Seri A Dwi Warna, maupun tidak secara langsung melalui INALUM.

Pembentukan *Holding* BUMN Industri Pertambangan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kapasitas usaha dan pendanaan, pengelolaan sumber daya alam mineral dan batubara, peningkatan nilai tambaha melalui hilirisasi dan meningkatkan kandungan lokal, serta efisiensi biaya dari sinergi yang akan dilakukan.

Salah satu tujuan penyatuan BUMN pertambangan adalah untuk memperkuat struktur keuangan dan mencapai efisiensi serta mencapai *value creation* sehingga BUMN pertambangan dapat bersaing di pasar global (Radhi, 2017).

Kebijakan strategis PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk jika dilihat dari sudut pandang pasar modal adalah salah satu bentuk dari aksi korporasi. Sebagai sebuah perusahaan terbuka dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka aksi korporasi ini akan memicu reaksi pasar terutama para pemegang saham.

Aksi korporasi adalah aktivitas emiten yang berpengaruh terhadap jumlah saham yang beredar maupun terhadap harga saham di pasar (Darmadji dan Fakhrudin, 2011)

Pergerakan saham ini sejatinya dapat diamati dan diteliti dengan menggunakan metode penghitungan secara ilmiah. Penelitian ini mencoba mengkaji kembali perbedaan harga saham, frekuensi perdagangan saham, dan volume perdagangan saham dari ketiga emiten tersebut di atas.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana reaksi pasar atas aksi korporasi yang telah diputuskan pada

RUPSLB. Tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan harga saham, frekuensi perdagangan saham, dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah RUPSLB.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pensinyalan

Teori Pensinyalan atau *Signalling Theory* menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh emiten terhadap keputusan investasi pihak luar. Informasi adalah suatu unsur yang sangat penting untuk para investor dan para pelaku bisnis.

Investor sangat membutuhkan informasi yang bersifat akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap di pasar modal untuk digunakan sebagai alat analisis guna dapat mengambil suatu keputusan investasi.

Informasi yang dipublikasikan menjadi sarana pengumuman kepada publik yang diharapkan dapat diterima oleh investor dalam pengambilan suatu keputusan investasi (Jogiyanto, 2013). Pada saat pengumuman atau informasi tersebut bernilai positif, maka pasar akan bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima. Apabila pengumuman informasi yang didapat tersebut menjadi tanda atau sinyal yang baik untuk investor, maka volume perdagangan saham akan ada perubahan.

Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat terjadinya perdagangan surat berharga atau sekuritas. Tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara jual beli sekuritas adalah pasar modal (Tandelilin, 2010).

Pasar modal adalah sarana atau tempat perusahaan guna meningkatkan

kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual atau mengeluarkan obligasi (Jogiyanto, 2013).

Secara resmi menurut UU RI No. 8 Tahun 1995 pengertian pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek serta perusahaan publik yang berkaitan dengan efek.

RUPS dan RUPSLB

Secara sederhana Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS adalah lembaga tempat pengambilan keputusan tertinggi sebuah perusahaan.

Menurut Pasal 1 Ayat (4) UUP, Rapat Umum Pemegang Saham, yang selanjutnya disebut RUPS, adalah Organ Perseoran yang memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang ini dan/ atau anggaran dasar.

Pada situasi tertentu dan sekiranya sangat penting maka perusahaan akan melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Menurut Pasal 78 Ayat (1) UUP, RUPS terdiri atas RUPS tahunan dan RUPS lainnya, yaitu RUPSLB. Kemudian menurut Ayat (4), RUPS lainnya dapat dilaksanakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan perseroan.

Aksi Korporasi

Aksi korporasi adalah aktivitas perusahaan yang biasanya bersifat strategis dan berpengaruh terhadap jumlah saham beredar. Aksi korporasi biasanya diikuti oleh pergerakan harga saham di pasar bursa. Aksi korporasi menjadi perhatian pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dan pihak-pihak yang terkait dengan pasar modal.

Saham

Pengertian saham secara sederhana adalah bukti kepemilikan atas perusahaan. Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji dan Fakhrudin, 2011).

Harga saham secara sederhana adalah nilai uang yang berlaku terhadap per lembar saham. Jika di Indonesia maka harga saham perusahaan-perusahaan terbuka bisa dilihat di Bursa Efek Indonesia.

Harga saham adalah harga suatu saham yang ada pada pasar bursa di saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar serta ditentukan oleh hukum permintaan penawaran saham di pasar modal (Jogiyanto, 2013).

Penilaian Harga Saham

Dalam aktivitas di pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan.

Harga saham mencerminkan prestasi emiten. Apabila emiten punya prestasi yang makin baik maka keuntungan yang diperoleh dari operasi usaha juga semakin besar, maka keuntungan yang diperoleh pemegang saham emiten yang bersangkutan juga cenderung naik.

Bagi investor pergerakan harga saham merupakan faktor penting dalam investasi di pasar modal. Harga saham dikatakan

tidak wajar apabila harganya ditetapkan terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Melalui penilaian saham investor akan dapat memutuskan dan menentukan strategi investasi. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut atau sebaliknya. Setiap emiten atau perusahaan memperhatikan harga sahamnya.

Frekuensi Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan saham adalah jumlah jual dan beli saham perusahaan pada periode tertentu. Dalam perdagangan saham, juga dikenal pula istilah likuiditas saham.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi likuiditas suatu saham, antara lain jumlah saham beredar, faktor fundamental emiten, keterbukaan informasi dan harga saham (Jogiyanto, 2013).

Likuiditas adalah kemampuan emiten untuk mengubah aktiva menjadi kas dan/ atau kemampuan untuk memperoleh kas dengan mudah dan cepat. Maka dari pengertian diatas, frekuensi perdagangan saham dapat dikatakan sama dengan likuiditas saham. Semakin tinggi frekuensi perdagangan saham, maka semakin likuid saham tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa frekuensi perdagangan adalah jumlah terjadinya transaksi perdagangan pada saham itu sendiri.

Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham adalah banyaknya lembar saham yang diperdagangkan dalam satu hari perdagangan. Perubahan volume perdagangan saham menunjukkan kegiatan perdagangan saham di bursa dan

mencerminkan keputusan investasi para investor.

Kegiatan volume perdagangan digunakan untuk melihat apakah investor menilai pengumuman tersebut berdasarkan informasi yang didapatkan untuk kemudian mempengaruhi suatu investasi.

Volume perdagangan saham adalah aktivitas perdagangan saham yang terjadi pada waktu tertentu dan diperoleh dengan membandingkan atau membagi antara saham yang diperdagangkan dengan saham yang beredar di pasar bursa (Darmadji dan Fakhruddin, 2011).

Besarnya variabel volume perdagangan bisa diketahui dengan mengamati kegiatan perdagangan saham melalui indikator aktivitas volume perdagangan.

Perkembangan harga dan volume perdagangan saham di pasar modal adalah indikator penting untuk mempelajari tingkah laku investor di pasar bursa.

Kenaikan volume perdagangan saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor secara berkelanjutan di dalam suatu periode perdagangan. Naiknya volume perdagangan saham di pasar bursa merupakan kenaikan aktivitas jual-beli oleh para investor.

Hipotesis

Harga saham, frekuensi perdagangan saham, dan volume perdagangan saham dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar perusahaan. Salah satu faktor dari dalam perusahaan adalah adanya aksi korporasi yang diputuskan melalui RUPSLB.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah :

1. H_1 : Tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah RUPSLB

2. H_2 : Tidak terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah RUPSLB

3. H_3 : Tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah RUPSLB

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan melakukan pendekatan komparatif karena membandingkan tiga variabel terikat, yaitu pergerakan harga saham, frekuensi perdagangan saham, dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah RUPSLB. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan deskriptif variabel-variabel yang ada di dalam penelitian. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian.

Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), distribusi frekuensi, nilai minimum, nilai maksimum, dan deviasi standar. Dalam penelitian ini informasi yang dipublikasikan adalah perubahan status perseroan ketiga emiten melalui RUPSLB tanggal 29 November 2017.

Tanggapan yang diberikan merupakan reaksi pasar yang ditujukan melalui perubahan harga saham, perubahan frekuensi dan perubahan volume perdagangan saham.

Periode jendela (*window event*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 (sepuluh) hari yang terdiri dari 5 (lima) hari sebelum RUPSLB dan 5 (lima) hari setelah RUPSLB dengan maksud untuk mengetahui kecepatan reaksi pasar dalam menanggapi pengumuman RUPSLB.

Periode penelitian ini memperhatikan hari libur perdagangan saham pada hari sabtu, minggu, dan hari libur nasional. Pemilihan 5 hari sebagai periode jendela penelitian adalah dengan

mempertimbangkan bahwa periode tersebut sudah cukup menunjukkan dan menggambarkan pengaruh pengumuman RUPSLB.

Jika terlalu lama dikhawatirkan akan terjadi kerancuan mengenai perubahan harga saham perubahan frekuensi dan perubahan volume perdagangan saham yang disebabkan oleh pengaruh pengumuman RUPSLB atau dikarenakan hal lain.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu *www.idx.co.id*. Data yang diambil adalah harga saham penutupan, frekuensi perdagangan saham, dan volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk untuk 5 (lima) hari kerja sebelum dan 5 (lima) hari kerja sesudah RUPSLB tanggal 29 November 2017.

Metode Analisis

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan alat bantu statistik, yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 21.0. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tes Uji Beda Dua Sampel Berpasangan (*Paired Samples Test*).

Tes Uji Beda Dua Sampel Berpasangan adalah tes yang digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan.

Untuk mengukur hipotesis dengan melihat probabilitas, maka dilakukan uji beda dua *mean* (*Paired Samples Test*) dengan asumsi:

- Jika probabilitas < 0,05 maka H1, H2, dan H3 ditolak

- Jika probabilitas > 0,05 maka H1, H2, dan H3 diterima

Kriteria pengambilan keputusan juga dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Dimana taraf signifikan yang diterapkan dalam analisis ini adalah dengan 5%.

- Jika t-hitung (angka output) > t-tabel, maka H1, H2, dan H3 ditolak
- Jika t-hitung (angka output) < t-tabel, maka H1, H2, dan H3 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pergerakan Harga Saham

Data pergerakan harga saham dan hasil Uji Beda untuk PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk untuk periode 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah RUPSLB bisa dilihat pada tabel 1. Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk untuk periode 5 hari sebelum dan 5.

Tabel 1

Pergerakan Harga Saham Sebelum dan Sesudah RUPSLB

Sebelum	Kode Emiten	H-5	H-4	H-3	H-2	H-1	Rata-rata
	ANTM	660	660	660	655	650	657
	PTBA	2210	2180	2160	2180	2170	2180
	TINS	880	870	860	840	835	857
Sesudah	Kode Emiten	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5	Rata-rata
	ANTM	665	650	630	610	605	632
	PTBA	2250	2295	2240	2220	2190	2239
	TINS	850	825	775	775	780	801

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 2

Hasil Uji Beda Pergerakan Harga Saham

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
				Harga_sebelum - Harga_sesudah	7.33333	59.50070	34.35275	-140.47460	155.14127

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Analisis Frekuensi Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali terjadinya transaksi jual beli saham pada waktu tertentu. Dalam aktivitas bursa efek ataupun pasar modal, aktivitas frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu elemen yang menjadi salah satu bahan untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal.

Pada periode 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah RUPLSB data frekuensi perdagangan saham dan hasil Uji Beda PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Frekuensi Perdagangan Saham Sebelum RUPSLB

Sebelum	Kode Emiten	H-5	H-4	H-3	H-2	H-1	Rata-rata
	ANTM	1428	545	956	904	1209	1008
	PTBA	2831	1307	1632	1098	1650	1704
	TINS	993	639	589	1383	854	892
Sesudah	Kode Emiten	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5	Rata-rata
	ANTM	1001	1042	1492	1508	1535	1316
	PTBA	2143	3012	2243	980	1344	1944
	TINS	935	1468	1994	1063	1168	1326

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 4

Uji Beda Frekuensi Perdagangan Saham

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
				Frekuensi_Sebelum - Frekuensi_Sesudah	-327.33333	98.43441	56.83113	-571.85797	82.80870

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Analisis Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham adalah total jumlah lembar saham yang diperdagangkan. Semakin besar volume perdagangan, berarti saham tersebut sering ditransaksikan. Data volume perdagangan serta volume rata-rata dan hasil Uji Beda selama periode 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah RUPSLB untuk PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk adalah sebagai berikut :

Tabel 5

Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah RUPSLB

Sebelum	Kode Emiten	H-5	H-4	H-3	H-2	H-1	Rata-rata
	ANTM	20933300	6915400	14418800	12238700	23712100	15643660
	PTBA	2813300	1280300	1963500	2293500	2453400	2160800
	TINS	11369400	6060600	5226300	12632200	8601400	8777980
Sesudah	Kode Emiten	H+1	H+2	H+3	H+4	H+5	Rata-rata
	ANTM	12440800	12930500	23577400	26738900	23986400	19934800
	PTBA	4084800	5292500	3691600	1304300	1418400	3158320
	TINS	10373000	9216000	27274900	6672600	7043800	12116060

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 6

Uji Beda Volume Perdagangan Saham
Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Paired Sample 1: Volume_Sebelum - Volume_Sesudah	-2875580	1694819.41917	978504.447897	-1334587	1334587	-2.939	2	.099

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Interpretasi

Hasil tes uji beda dengan metode Dua Sampel Berpasangan (*Paired Samples Test*) atas pergerakan harga saham, frekuensi perdagangan saham, dan volume perdagangan saham PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk pada 5 (lima) hari sebelum dan 5 (lima) sesudah RUPSLB menunjukkan hasil yang berbeda.

Hasil uji beda pergerakan harga saham dari ketiga perusahaan menunjukkan bahwa t-hitung 0.213 lebih kecil dari t-tabel 4.303 dan probabilitas 0.851 lebih besar dari 0.05, oleh karena itu disimpulkan bahwa H_1 diterima atau tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah RUPSLB.

Hasil uji beda frekuensi perdagangan saham menunjukkan bahwa t-hitung 5.760 lebih besar dari t-tabel 4.303 dan probabilitas 0.029 lebih kecil dari 0.05. Bisa diambil kesimpulan bahwa H_2 ditolak atau terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah RUPSLB.

Hasil uji beda volume perdagangansaham untuk ketiga perusahaan menunjukkan bahwa t-hitung 2.939 lebih kecil dari t-tabel 4.303 dan probabilitas 0.099 lebih besar dari 0.05. Sehingga bisa disimpulkan bahwa H_3 diterima atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah RUPSLB.

Tabel 7

Ringkasan Hasil Uji Beda

Hipotesis	T-hitung	Sig	Kesimpulan
H1 tidak ada perbedaan	0.213	0.851	H1 diterima
H2 tidak ada perbedaan	5.670	0.029	H2 ditolak
H3 tidak ada perbedaan	2.939	0.099	H3 diterima

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Dari hasil uji beda tersebut di atas, menunjukkan bahwa pasar memberikan respon yang berbeda atas aksi korporasi yang dilakukan. Teori pensinyalan sudah menyatakan bahwa informasi yang muncul akan memberikan reaksi pasar yang berbeda.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Penelitian uji beda yang dilakukan memiliki perbedaan pada jenis aksi korporasi yang dilakukan. Untuk penelitian terdahulu aksi korporasi yang dilakukan adalah pengumuman *Annual Report Award* dan pengumuman *Stock Split* atau pemecahan saham. Sedangkan untuk penelitian uji beda kali ini adalah aksi korporasi berupa RUPSLB.
2. Perubahan harga saham, frekuensi perdagangan saham, dan volume perdagangan saham secara umum dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder.
3. Pelaku pasar bersikap menunggu dengan tetap menahan saham PT Aneka

Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Timah Tbk walaupun status perusahaan sudah berubah paska RUPSLB.

4. Para pemegang saham serta para investor cenderung tidak terburu-buru serta bertindak hati-hati.
5. Harga saham cenderung stabil karena pasar merespon positif. Pasar menaruh kepercayaan yang cukup tinggi kepada perusahaan dan meyakini bahwa RUPSLB akan berguna untuk investasi jangka panjang perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, Tjiptono, dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indarti In, dan Desti Mulyani BR Purba. 2011. "Analisis Perbandingan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split". *Jurnal Aset, Maret 2011, hal. 57-63 Vol. 13 No. 1*. STIE Widya Manggala, Semarang.
- Jogiyanto, 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedelapan*. Yogyakarta : BPF.
- Kharlina Ekawati, Rika. 2011. "Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Annual Report Awards Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Forum Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 1 No. 1 September 2011*. STIE MDP, Palembang.
- Radhi, Fahmy. 2017. "Menyoal Holding BUMN Tambang". *Bisnis Indonesia*. 22 November 2017.
- Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2017 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia*. Lembaran Negara RI Tahun 2017 Nomor 229. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. Lembaran Negara RI Tahun 2007 Nomor 106. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. 1995. *Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal*. Lembaran Negara RI Tahun 1995 Nomor 64. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Safira, Tanu Hayu dan Febryanti Simon, SE, MBA. 2016. "Uji Komparasi Abnormal Return, Trading Volume, Trading Frequency, Dan Bid-Ask Spread Sebelum Dan Sesudah Share Split (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008 – 2015)". *Jurnal Ultima Accounting Vol. 8 No. 2 Desember 2016*. Fakultas Bisnis Universitas Multimedia Nusantara, Tangerang.
- Sandi, Adelina Ananta, Abdul Halim, dan Ati Retna Sari. 2016. "Perbedaan Frekuensi Perdagangan Saham, Return Saham dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Setelah Pemecagan Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kanjuruhan, Malang.
- Sari, Rizka Dyah Resvika, M. Agus Salim, dan Budi Wahono. 2018. "Analisis

Perbedaan Harga Saham Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 – 2017)”. *Jurnal Riset Manajemen*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang, Malang.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.